

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru PPKn

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang pengajar, yang merujuk pada pendidik profesional dengan tugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga merupakan orangtua kedua peserta didik saat di sekolah, karena tanggungjawab guru kepada peserta didik untuk mengajar dan membimbing serta menasehati. Menurut (Zainal, 2018) status sebagai guru dapat dipandangan sebagai yang tinggi atau rendah, tergantung di mana ia berada. Sedangkan perannya yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang layak sesuai harapan masyarakat, dan guru diharapkan berperan sebagai teladan yang baik dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang ia ajar. Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik, sebagai pemberi contoh dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru merupakan pengajar, pendidik, yang profesional yang berkedudukan sebagai pendidik yang berperan sebagai teladan yang baik dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang ia ajar. Guru juga merupakan orangtua kedua peserta didik saat di sekolah, peserta didik harus menghormati guru dan taat peraturan.

2. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Zainal, 2018).

Mata pelajaran PPKn sudah ada dalam kurikulum pendidikan wajib 9 tahun. Mata pelajaran PPKn di sekolah dasar khususnya, dalam satu minggu mata pelajaran PPKn hanya diajarkan selama dua jam pelajaran saja, sehingga guru harus mampu memaksimalkan waktu dua jam tersebut untuk dapat melatih penanaman dan pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Oleh karena itu keberadaan mata pelajaran PPKn menjadi sangat signifikan dalam berkontribusi membentuk karakter anak didik. Karakter yang baik diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak didik. Salah satu karakter yang penting dimiliki peserta didik dalam rangka sukses belajar adalah disiplin (Lestari, 2014).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Hidayat, Heri; Mulyani, Heny; Nurhasanah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena

peserta didik tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah (Sadiah & Tatep, 2010). Maka dari itu peneliti perlu meneliti peran guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan dengan kedisiplinan yaitu membentuk karakter peserta didik. Pada mata pelajaran inilah awal mula peserta didik diajarkan bagaimana cara beretika dan sopan santun yang baik dan benar, bagaimana saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan bagaimana cara tolong menolong antar sesama. Ini tertuang didalam 5 Sila. Mata pelajaran ini sendiri sudah didapat sejak sekolah Dasar.

3. Pengertian Peran Guru PPKn

Peran guru yaitu, dimana seperangkat sikap yang di lakukan oleh instansi terkait, dari kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru-guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Maghfiroh, 2016).

Salah satu pemersatu di sekolah yaitu seorang guru, tanpa guru peserta didik tidak akan bisa belajar atau mendapatkan ilmu, peran guru di sekolah sangat penting sebagaimana yang kita ketahui guru mempunyai peran sebagai pendidik, teladan, motivator dan sebagainya. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Heriyansyah, 2018) salah satu kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran

di kelas. Karena itulah peranan guru sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Selain peran dari guru, maka anak didik pun berperan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Damsar (2011:156-159) mengatakan:

“Fungsi manifes dari guru yang disadari dari guru oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar, pada masyarakat mana pun, baik masyarakat maju maupun sedang berkembang, menyadari dan mengharapkan agar guru menjadi pengajar terhadap anak-anak mereka. masyarakat mengharapkan guru dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka dalam mengarungi kehidupan kelak seperti berhitung, membaca, dan menulis.
- b. Guru sebagai pendidik, dalam masyarakat, guru tidak hanya diharapkan untuk sekedar mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu dengan mendidik segala “sesuatu” yang diperlukan murid sehingga dalam beradaptasi dengan berbagai persoalan kehidupan seperti praksis budi pekerti (akhlak), *soft skill*, dan berbagai kapital yang diperlukan dalam hidup seperti kapital sosial, budaya, simbolik, dan spritual.
- c. Guru sebagai teladan, guru merupakan teladan bagi muridnya. Jika guru tidak mampu memainkan peran dan memenuhi fungsi yang diharapkan

oleh masyarakat, maka apa yang diingatkan selalu melalui kearifan lokal pepatah adat, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” akan bersua.

- d. Guru sebagai motivator, guru diharapkan mampu memberikan dorongan, kekuatan, motivasi, dan energi yang besar kepada semua muridnya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantung setinggi langit (Damsar, 2011) .

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas, bahwa peran guru yang harus dimiliki seorang guru PPKn sangat penting yaitu sebagai pengajar: guru menjadi pengajar yang baik bagi peserta didik, pendidik: diharapkan guru tidak hanya mengajarkan pendidikan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu dengan mendidik segala “sesuatu” yang diperlukan peserta didik, teladan: guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan motivator: guru diharapkan mampu memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik mampu meraih cita-cita setinggi langit.

B. Kedisiplinan Peserta didik

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan perintah terhadap penggunaan waktu dan tanggungjawab atas tugas yang telah diamanahkan atau diberikan. Disiplin juga merupakan ketaatan seseorang dalam mengatur, memanajemen waktu, dan bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan, dan taat terhadap peraturan yang dilakukan terus-menerus sehingga terbiasa, terlatih dan terdidik agar bisa menjadi warga negara yang baik.

Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak-anak. Dengan adanya aturan-aturan kedisiplinan maka anak akan dapat memahami tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya (Putra et al., 2020). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar, tanpa adanya peraturan maka kedisiplinan tidak akan tercapai, maka dari itu dibuatlah suatu peraturan guna melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang diimpikan oleh seseorang tersebut (Salam & Anggraini, 2018).

Konteks ketidakdisiplinan (keterlambatan) peserta didik ini adalah peserta didik yang tidak patuh, suka sering terlambat hadir dengan tepat waktu dan tindakan tersebut juga termasuk sudah melanggar aturan atau tata tertib sekolah yang berlaku. Dengan kata lain tidak disiplin waktu dalam hadir ke sekolah dan tidak patuh terhadap tata tertib sekolah (Safitri, 2010).

Tidak disiplin berarti seseorang yang tidak mematuhi peraturan yang ada, sering melanggar dan sering bermalas-malasan sehingga terbiasa dan berbuat tidak disiplin. Maka patuhilah aturan yang telah dibuat dan bertanggungjawablah dengan tugas yang telah dibeikan oleh seseorang. Agar terdidik menjadi penerus bangsa.

2. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Darmadi (2017: 326) Disiplin belajar peserta didik dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi:

1. Waktu masuk sekolah
2. Waktu keluar sekolah
3. Kepatuhan peserta didik dalam berpakaian
4. Kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik harus mampu mengembangkan kedisiplinan yang tertera diatas, dimana peserta didik dituntut harus bisa masuk ke sekolah tepat waktu sesuai jam yang sudah diatur oleh sekolah, peserta didik juga harus disiplin waktu keluar sekolah, peserta didik juga harus patuh dalam berpakaian sesuai yang sudah di buat oleh pihak sekolah, dan peserta didik juga harus patuh dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar bisa jadi karna kebiasaan seseorang sehingga membentuk suatu pengaruh disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik yakni meliputi keteladan, kewibawaan, anak, hukuman dan ganjaran, serta lingkungan (Darmadi, 2017). Perilaku peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: faktor keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan pada masa pembelajaran daring orang tua perlu untuk mengawasi dan membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung

yang dilakukan dirumah masing-masing dan masing-masing orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, faktor diri sendiri peserta didik mudah terpengaruh dan bergaul dengan orang yang salah sehingga keinginan belajarnya kurang, faktor lingkungan dan sekolah sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang kurang memahami tata tertib dan aturan sekolah dan mudah terpengaruh.

4. Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik

Penyimpangan kedisiplinan bukan semata-mata karena peserta didik itu sendiri melainkan juga dari peran guru, dalam hal ini maka waka kepeserta didikan dan guru-guru tidak lupa untuk selalu menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didiknya, dan juga guru yang berkesan untuk selalu menjadi panutan para peserta didik yaitu guru PPKn, dimana guru PPKn haru selalu mengajarkan sopan dan santun selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengingat norrma-norma yang ada dan taat pada peraturan yang sudah dibuat.

Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif peserta didik, namun juga dilihat dari aspek afektif peserta didik tersebut. Aspek afektif peserta didik ini berkaitan dengan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik agar sesuai dengan 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter peserta didik ini perlu didukung oleh semua pihak dalam sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan lain-lain (Aminah, 2019).

Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatan para pelaku (Sulha & Gani, 2017). Sehingga guru perlu mengembangkan karakter disiplin peserta didik .

5. Mengatasi Peserta didik yang Tidak Disiplin

Upaya guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penegakan peraturan yaitu guru PPKn menegakkan peraturan saat peserta didik di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu sholat zuhur, dan peraturan tata tertib berpakaian. Pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku peserta didik yang berbuat salah agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi. Adapun bentuk hukuman yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat. Bentuk hukuman berupa teguran secara lisan, sanksi dalam bentuk tindakan, pemanggilan orang tua atau wali murid, hingga pemecatan (Nurhayati, 2018). Mengatasi peserta didik yang tidak disiplin bisa dengan cara memberikan teguran lisan atau tertulis, pemberian hukuman, atau sanksi yang sifatnya mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis terhadap peserta didik. Peserta didik perlu dibimbing agar selalu menaati peraturan sehingga peserta didik menjadi disiplin.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Dewi, 2020). Sehingga pembelajaran pada saat ini dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria et al., 2020).

2. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir (Putria et al., 2020).

Proses pembelajaran daring di SMA Taman Mulia yaitu menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan), metode yang dilakukan secara *virtual* (tatap muka) dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet, pembelajaran yang dilakukan di SMA Taman Mulia

dilakukan melalui media pembelajaran *Google Classroom* dan *Whatsapp group*. Guru-guru diperkenankan datang ke sekolah setiap hari, dan pulang sesuai jam yang telah ditentukan sekolah. Setiap hari guru mengirim *link* absensi sesuai jam pelajaran masing-masing dan lanjut dengan memberikan materi yang harus dibaca oleh setiap peserta didik menggunakan HP atau laptop masing-masing, dan akan diberikan tugas setelah itu, kemudian guru akan memberikan jadwal pengumpulan tugas bisa melalui *Google Classroom*, *Whatsapp group* dan ada juga yang langsung mengumpulkan ke sekolah sesuai hari dan jam yang ditentukan oleh guru tersebut.

3. Faktor-faktor Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana (Putria et al., 2020). Faktor lainnya yaitu jaringan internet juga sangat penting, karna tempat yang tidak memiliki jaringan atau koneksi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Aminah	Peranan Guru Dalam Peningkatan Disiplin	Peranan guru dalam peningkatan karakter disiplin dan	Hasil wawancara dengan guru bahwa guru masih	Peranan guru dalam peningkatan, tempat	Sama-sama meneliti kedisiplinan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		dan Sopan Santun Peserta didik Kelas IV SDN Karangwo no 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati	sopan santun peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV. Lokasi penelitian yaitu SDN Karangwono 02, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.	merasa kesulitan untuk menangani kasus pelanggaran kedisiplinan dan sopan santun peserta didik. Oleh karena itu, guru kelas memberikan informasi dan bimbingan kepada peserta didik mengenai kedisiplinan dan sopan santun dan memberikan nasehat, hukuman, dan motivasi kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran tata tertib guru PPKn terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun peserta didik.	penelitian, dan fokus penelitian	n peserta didik
2	Fuani Tikawati	Upaya Guru Kelas	Mendeskripsikan tentang segala sesuatu	Hasil dari pelaksanaan pendidikan	Peneliti meneliti tentang	Sama-sama meneliti

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Maghfiroh	Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik di MI Burul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2015/2016	yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada upaya proses pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.	dan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami peserta didik selama masa pendidikan di MI Nurul Huda. Disiplin terhadap peraturan Madrasah, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang	upaya, dalam pembentukan, dan tempat penelitian	tentang kedisiplinan peserta didik
3	Ita Mayasari	Peranan Guru Pendidikan Kewargan	Penelitian ini difokuskan pada pengkajian tentang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peranan guru	Peneliti meneliti mencegah kenakalan peserta	Sama-sama meneliti tentang peran guru

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>egaraan Dalam Mencegah Kenakalan Peserta didik Di MAS Darul Ulum Kuala Dua</p>	<p>peranan guru pendidikan kewarganegara an dalam mencegah kenakalan peserta didik di MAS Darul Ulum Kuala Dua. Untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada: a. Jenis-jenis kenakalan peserta didik apa saja yang sering terjadi. b. Peranan guru Pendidikan Kewarganegar aan dalam mencegah kenakalan peserta didik di MAS Darul Ulum Kuala Dua, yang ditekankan pada: 1. Peran guru sebagai pembimbing 2. Peran guru sebagai teladan (contoh)</p>	<p>pendidikan kewarganega raan dalam mencegah kenakalan peserta didik yaitu: sebagai pembimbing, sebagai teladan(conto h), sebagai motivator, sebagai komuniator. 2. Hambatan- hambatan yang dialami guru pendidikan kewarganega raan dalam mencegah kenakalan peserta didik yaitu faktor dari anak itu sendiri, faktor keluarga, dan faktor lingkungan tempat tinggal.3. upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganega raan dalam mencegah kenakalan yaitu dengan berkomunika si kepada</p>	<p>didik, tempat penelitian</p>	<p>PPKn, dan kedisiplina n</p>

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			3. Peran guru sebagai motivator 4. Peran guru sebagai komunikator c. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan peserta didik di MAS Darul Ulum Kuala Dua d. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan peserta didik di MAS Darul Ulum Kuala Dua	peserta didik dan pemberian pembinaan mental dan keagamaan.		

E. Posisi Penelitian

Pada bagian posisi penelitian, peneliti memosisikan, mengontraskan, serta membandingkan masing-masing penelitian terdahulu yang dikaji melalui penguatan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang masuk akal atau dapat dipercaya. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “Mengapa dan bagaimana” teori dan hasil

penelitian terdahulu diterapkan oleh peneliti didalam penelitiannya. Berikut ini penjelasan posisi penelitian.

Tabel 2
Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti	Perbandingan	Pengontrasan	Posisi Penelitian	Keterangan
1	Siti Aminah	Penelitian ini lebih kepada peranan guru dalam peningkatan karakter disiplin dan sopan santun peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat peran guru PPKn mengembangkan kedisiplinan peserta didik mpada pembelajaran daring.	Melakukan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan disiplin peserta didik.	Penelitian mengemban gkan penelitian terdahulu yakni membentuk kedisiplinan peserta didik dalam masa pembelajara n daring.	Pengemban gan penelitian lanjutan
2	Fuani Tikawati Maghfiroh	Penelitian ini lebih terfokus kepada mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada upaya proses pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah . Penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat peran guru PPKn dalam mengembangkan ketidakdisiplinan peserta didik pada pembelajaran daring.	Melakukan identifikasi serta mengupayak an agar proses pembentukan disiplin peserta didik berjalan dengan baik.	Penelitian menambahkan penelitian terdahulu yakni tidak hanya mengidentif ikas, tetapi sekaligus membentuk kedisiplinan peserta didik dalam masa pembelajara n daring.	Pengemban gan penelitian lanjutan
3	Ita Mayasari	Penelitian ini lebih kepada bagaimana	Melakukan upaya agar	Penelitian mengemban	Pengemban gan

No	Nama Peneliti	Perbandingan	Pengontrasan	Posisi Penelitian	Keterangan
		<p>peranan guru PKn dalam mencegah kenakalan peserta didik.</p> <p>Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu melihat peran guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran daring</p>	peserta didik disiplin	<p>gkan penelitian terdahulu berupa peran guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran daring</p>	penelitian lanjutan